

PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL PADA KARYAWAN KOPI INSIGHT CABANG SOREANG

Keneisha Maharani¹, Vina Anggilia Puspita²

^{1,2}Program Studi Manajemen (Universitas Teknologi Digital Bandung, Indonesia)
keneisha10122035@digitechuniversity.ac.id¹, vinaanggilia@digitechuniversity.ac.id²

Abstract

The increasingly widespread consumptive lifestyle among young employees in the food and beverage (F&B) sector, particularly driven by the convenience of online shopping and paylater payment facilities, has the potential to reduce the ability to manage finances and achieve financial well-being. This quantitative research, using a causal associative approach, aims to analyze the influence of lifestyle and income on the financial well-being of employees at Kopi Insight, Soreang Branch. The sample was determined using a saturated sampling technique, involving the entire population of 33 employees. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression, correlation testing, the coefficient of determination, t-test, and F-test with IBM SPSS Statistics. The results show that lifestyle has a negative and significant effect on financial well-being ($\beta = -0.333$; sig. = 0.008), while income has a positive and significant effect ($\beta = 0.484$; sig. = 0.005). Simultaneously, both variables have a significant effect, contributing 62.2% (Adjusted $R^2 = 0.622$). The better the management of consumptive lifestyle and income, the higher the level of employees' financial well-being.

Keywords: Lifestyle; Income; Financial Well-Being.

Abstrak

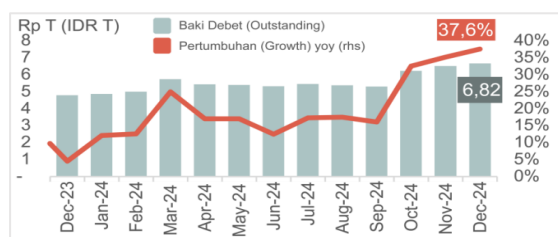
Gaya hidup konsumtif yang semakin meluas di kalangan karyawan muda sektor food and beverage (F&B), terutama akibat kemudahan belanja daring dan fasilitas pembayaran paylater, berpotensi menurunkan kemampuan mengelola keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial (financial well-being). Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap kesejahteraan finansial karyawan Kopi Insight Cabang Soreang. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh dengan melibatkan seluruh populasi sebanyak 33 karyawan. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F melalui IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial ($\beta = -0,333$; sig. = 0,008), sedangkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,484$; sig. = 0,005). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 62,2% (Adjusted $R^2 = 0,622$). Semakin baik pengelolaan gaya hidup konsumtif dan pendapatan, semakin tinggi tingkat kesejahteraan finansial karyawan.

Kata Kunci : Gaya Hidup; Pendapatan; Kesejahteraan Finansial.

Corresponding author : keneisha10122035@digitechuniversity.ac.id¹

PENDAHULUAN

Perkembangan gaya hidup konsumtif menjadi salah satu karakteristik masyarakat urban di era digital, ditandai dengan meningkatnya aktivitas belanja daring, kebiasaan berkumpul di kafe, penggunaan fasilitas *Buy Now Pay Later* (BNPL), serta dorongan untuk mengikuti tren yang berkembang di media sosial. Fenomena ini semakin terlihat pada karyawan muda sektor *food and beverage* (F&B), yang sering menghadapi tekanan sosial untuk mempertahankan gaya hidup tertentu meskipun pendapatan yang diterima relatif terbatas. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial (*financial well-being*).



Gambar 1. Perkembangan Outstanding Pembiayaan Buy Now Pay Later (BNPL) di Indonesia Periode Desember 2023 - Desember 2024 (2025)

Gambar 1 menunjukkan bahwa outstanding pembiayaan *Buy Now Pay Later* (BNPL) di Indonesia mencapai sekitar Rp8,58 triliun pada Mei 2025 dan tumbuh lebih dari 50% secara tahunan. Selain itu Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 4,97% (*year-on-year*) pada kuartal II 2025 yang diiringi peralihan pola belanja dari luring ke daring. Data-data ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan gaya hidup konsumtif, khususnya pada generasi muda, yang berpotensi mengganggu kesejahteraan finansial (*financial well-being*) mereka melalui menurunnya stabilitas ekonomi dan rasa aman finansial.

Fenomena tersebut menjadi semakin relevan pada karyawan coffee shop, yang umumnya bekerja dengan sistem shift dan menerima pendapatan yang relatif terbatas serta fluktuatif karena bergantung pada insentif dan tip pelanggan yang tidak tetap. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pola konsumsi semacam ini berisiko menghambat kemampuan karyawan dalam menabung, mempersiapkan dana darurat, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Menurut (Radianto, 2025), kesejahteraan finansial adalah kondisi seseorang merasa aman secara finansial, mampu memenuhi kebutuhan hari ini, dan memiliki kebebasan serta keyakinan untuk mengambil keputusan keuangan demi masa depannya. Menurut (Garg et al., 2024) kesejahteraan finansial merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan individu memenuhi kebutuhan keuangan saat ini, menjaga keamanan finansial di masa depan, serta memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan keuangan. Definisi tersebut sejalan dengan konsep *Financial Well-Being Scale* yang dikembangkan oleh CFPB (2017).

Hasil observasi awal pada karyawan Kopi Insight Cabang Soreang menemukan bahwa sebagian karyawan menunjukkan kecenderungan gaya hidup konsumtif yang tampak dari kebiasaan membeli kebutuhan non-pokok dan mengikuti tren media sosial, sementara sebagian lainnya mengaku kesulitan menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau dana darurat. Kondisi ini relevan karena mayoritas karyawan berada pada usia produktif dengan lingkungan pergaulan yang dekat dengan gaya hidup modern, sementara pendapatan yang diterima relatif terbatas dan sebagian bersifat fluktuatif akibat sistem shift, bonus, maupun tip pelanggan.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai kesejahteraan finansial telah banyak dilakukan dengan berbagai faktor penyebab, namun cenderung berfokus pada

sektor perbankan, pegawai negeri, atau masyarakat umum. (Setiawan & Iramani, 2023) menemukan bahwa tekanan finansial dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial karyawan perbankan, sementara dalam penelitian tersebut gaya hidup justru tidak terbukti berpengaruh signifikan. Sebaliknya, (Suryawati & Oetari, 2021) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan UMKM, dan (Anjani & Wulandari, 2024) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial *sandwich generation*, meskipun pendapatan tinggi tidak otomatis menjamin kesejahteraan finansial apabila tidak diimbangi pengelolaan keuangan yang bijak.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan kajian empiris yang secara khusus menganalisis pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan sektor F&B, khususnya coffee shop, yang memiliki karakteristik pendapatan tidak tetap dan pola kerja shift. Penelitian ini disusun untuk mengisi celah tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap kesejahteraan finansial pada karyawan Kopi Insight Cabang Soreang. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap kesejahteraan finansial karyawan; (2) menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan finansial karyawan; dan (3) menganalisis pengaruh gaya hidup dan pendapatan secara simultan terhadap kesejahteraan finansial karyawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai kesejahteraan finansial pada sektor jasa dengan karakteristik pendapatan tidak tetap, sekaligus memberikan bahan pertimbangan praktis bagi perusahaan dan

karyawan dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

KAJIAN PUSTAKA

Gaya Hidup

Kotler & Keller (2016) yang terdapat dalam artikel (Aldiyan Rizky, 2022) mengatakan bahwa “*A person's pattern of living in the world as expressed in activities, interests, and opinions (AIO).*” Definisi tersebut menjelaskan bahwa gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan apa yang dimiliki seseorang, namun hal ini lebih mengarah kepada bagaimana seorang individu menjalani hidupnya, termasuk dalam hal konsumsi dan pengambilan keputusan keuangan. (Maulidiah et al., 2023) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola bagaimana individu mengalokasikan dan menggunakan waktu serta uangnya, sedangkan (Edyansyah et al., 2022) menjelaskan bahwa AIO tidak hanya menggambarkan preferensi konsumsi, tetapi juga mencerminkan pola pengambilan keputusan ekonomi individu secara lebih luas. Penelitian terkini menunjukkan keterkaitan kuat antara gaya hidup konsumtif dan kondisi keuangan, (Desya Rahma Fitri & Shandy Puspita, 2025) menemukan bahwa generasi Z sangat dipengaruhi eksposur media sosial dan motivasi belanja hedonis yang mendorong perilaku konsumtif berbasis dorongan emosional. (Nugroho & Suantha, 2025) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan, sementara (Feriyanto & Durohmah, 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan berkontribusi pada ketidakstabilan finansial individu.

Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber daya finansial utama yang menentukan kemampuan individu dalam menggunakan pendapatan, menabung, dan mencapai

kesejahteraan finansial menurut (Xiao, 2008) dalam (Sofyan & Ratnawati, 2025). Teori *Life-Cycle Hypothesis* (Sangka et al., 2025) menjelaskan bahwa individu mengalokasikan pendapatan sepanjang siklus kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus menjaga stabilitas keuangan di masa depan. (Sofyan & Ratnawati, 2025) dalam studinya pada *International Journal of Research in Business and Social Science* menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial, dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi. Penelitian (Sapitri & Puspita, 2025) turut menegaskan bahwa pengelolaan keuangan individu, mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan kredit, serta pengelolaan tabungan dan investasi secara terstruktur serta berperan penting dalam menjaga stabilitas kondisi finansial, sehingga besarnya pendapatan semata tidak cukup tanpa diiringi kapasitas pengelolaan yang baik.

Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial (*financial well-being*) merupakan kondisi keuangan seseorang yang mencakup aspek objektif sekaligus subjektif. (CFPB *Financial Well-Being Scale*, 2017) mendefinisikannya sebagai kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan saat ini, merasa aman secara finansial di masa depan, dan memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan hidup. Sejalan dengan itu, Brüggén et al. (2017) sebagaimana dikutip dalam (Gregg et al., 2026) menegaskan bahwa kesejahteraan finansial adalah evaluasi subjektif individu terhadap sejauh mana ia mampu mempertahankan standar hidup yang diinginkan serta merasa aman menghadapi risiko keuangan. Penelitian terbaru oleh (Heck et al., 2024) turut menegaskan bahwa kesejahteraan finansial mencakup dimensi objektif dan subjektif

secara bersamaan, sementara (OECD / *INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*, 2023) menempatkan kemampuan pengelolaan keuangan sebagai indikator penting ketahanan finansial individu menghadapi ketidakpastian ekonomi. Berdasarkan (CFPB *Financial Well-Being Scale*, 2017), kesejahteraan finansial dibentuk oleh empat dimensi: kontrol atas keuangan, ketahanan finansial, kemampuan menyusun rencana jangka panjang, dan kebebasan dalam pengambilan keputusan finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif berpendekatan kausal, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara gaya hidup (X_1) dan pendapatan (X_2) sebagai variabel independen terhadap kesejahteraan finansial (Y) sebagai variabel dependen pada karyawan Kopi Insight Cabang Soreang. Jenis data yang digunakan adalah data primer berskala ordinal yang diperlakukan sebagai data interval, diperoleh langsung dari responden melalui instrumen kuesioner berskala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan aktif Kopi Insight Cabang Soreang yang berjumlah 33 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *saturation sampling* (sampling jenuh), sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian, dengan kriteria inklusi berupa karyawan yang masih aktif bekerja dan menerima pendapatan dari perusahaan baik dalam bentuk gaji, tip, maupun insentif. Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Formulir, dilengkapi dengan wawancara tidak terstruktur secara tatap muka sebagai data pendukung yang bersifat

pelengkap dan tidak menjadi dasar utama pengujian hipotesis.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini terdiri atas tiga hipotesis, yaitu pengaruh gaya hidup terhadap kesejahteraan finansial (H1), pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan finansial (H2), serta pengaruh simultan gaya hidup dan pendapatan terhadap kesejahteraan finansial (H3). Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas (kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,344) dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* (ambang batas reliabel sebesar 0,6). Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel di bawah 50), uji multikolinearitas (nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor/VIF*), serta uji heteroskedastisitas (uji Glejser), analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi Pearson, koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Versi 31.0.2.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	45,5
	Perempuan	18	54,5
Usia	19-21 tahun	12	36,4
	22-24 tahun	14	42,4
	25-28 tahun	7	21,2
Status	Karyawan Tetap	33	100,0
Pendapatan	Rp1.000.000 – Rp2.500.000	10	30,3
	Rp2.500.000 – Rp4.000.000	15	45,5
	Rp4.000.000 – Rp5.500.000	7	21,2
	>Rp5.500.000	1	3,0

Sumber: Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 1 Seluruh 33 kuesioner yang disebarkan kembali dengan lengkap (*response rate* 100%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi perempuan (18 orang: 54,5%) dibandingkan laki-laki (15 orang: 45,5%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 22 tahun (6 orang: 18,2%), mencerminkan dominasi tenaga kerja usia produktif. Seluruh responden (100%) berstatus karyawan tetap. Berdasarkan range gaji, mayoritas responden (15 orang: 45,5%) menerima Rp2.500.000–Rp4.000.000 per bulan, diikuti kelompok Rp1.000.000–Rp2.500.000 (10 orang: 30,3%), Rp4.000.000–Rp5.500.000 (7 orang: 21,2%), dan di atas Rp5.500.000 (1 orang: 3%). Profil ini menegaskan bahwa responden penelitian merupakan tenaga kerja muda dengan tingkat pendapatan menengah-bawah yang relevan dengan karakteristik sektor F&B.

Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,344), dengan rentang nilai 0,620–0,879 untuk gaya hidup, 0,432–0,835 untuk pendapatan, dan 0,464–0,896 untuk kesejahteraan finansial sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931 untuk variabel gaya hidup, 0,882 untuk variabel pendapatan, dan 0,882 untuk variabel kesejahteraan finansial, seluruh variabel jauh di atas ambang batas 0,6 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas residual regresi menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dan *Shapiro-Wilk* sebesar 0,398 keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal, meskipun pengujian normalitas per-variabel

menunjukkan variabel kesejahteraan finansial tidak sepenuhnya normal (*Shapiro-Wilk sig.* = 0,004) kondisi ini tidak menjadi masalah karena asumsi normalitas yang relevan bagi regresi linear adalah normalitas residual, bukan normalitas data mentah per-variabel. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,528 dan VIF sebesar 1,895 untuk kedua variabel independen, jauh di bawah ambang batas (tolerance > 0,10 dan VIF < 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi 0,107 untuk gaya hidup dan 0,266 untuk pendapatan, keduanya di atas 0,05, sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai estimator tak bias terbaik (BLUE).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	24,329	8,060	-	0,005
Gaya Hidup (X1)	-0,333	0,118	-0,422	0,008
Pendapatan (X2)	0,484	0,160	0,453	0,005

Sumber: Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 24,329 - 0,333X_1 + 0,484X_2 + e$. Nilai konstanta (β_0) sebesar 24,329 menunjukkan bahwa apabila gaya hidup dan pendapatan bernilai nol, kesejahteraan finansial berada pada angka 24,329. Koefisien gaya hidup sebesar -0,333 menunjukkan hubungan negatif, yaitu setiap kenaikan gaya hidup konsumtif sebesar satu satuan akan menurunkan kesejahteraan finansial sebesar 0,333 satuan apabila pendapatan dianggap tetap, sedangkan koefisien pendapatan sebesar 0,484 menunjukkan hubungan positif, yaitu setiap kenaikan pendapatan sebesar satu satuan akan meningkatkan kesejahteraan

finansial sebesar 0,484 satuan apabila gaya hidup dianggap tetap.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adj. R Square	Std. Error
0,804	0,646	0,622	4,316

Sumber: Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,804, yang berada pada rentang 0,80–1,00 sehingga termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel gaya hidup dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kesejahteraan finansial karyawan Kopi Insight Cabang Soreang.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,622 menunjukkan bahwa 62,2% variasi kesejahteraan finansial dapat dijelaskan oleh variabel gaya hidup dan pendapatan. Sementara itu, 37,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, *locus of control*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, maupun faktor psikologis dan sosial lainnya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Variabel	t/F hitung	t/F tabel	Sig.	Ket.
X1-Y	-2,822	2,042	0,008	Signifikan
X2-Y	3,025	2,042	0,005	Signifikan
X1,X2-Y	27,333	3,320	<0,001	Signifikan

Sumber: Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai t_{hitung} gaya hidup sebesar -2,822 dengan signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, sehingga H1 diterima. Nilai t_{hitung} pendapatan sebesar 3,025 dengan signifikansi 0,005

menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, sehingga H2 diterima. Adapun nilai F_{hitung} sebesar 27,333 yang lebih besar dari F_{tabel} 3,32 dengan signifikansi kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa gaya hidup dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial, sehingga H3 diterima.

Pembahasan

Temuan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan finansial sejalan dengan konsep AIO (Activities, Interests, Opinions) Kotler & Keller (2016) yang terdapat dalam artikel (Aldiyan Rizky, 2022) yang menyatakan bahwa pola aktivitas dan kebiasaan konsumsi mencerminkan cara individu mengalokasikan pendapatannya. Pada karyawan Kopi Insight Cabang Soreang, kecenderungan ini relevan karena mayoritas responden berusia produktif dengan eksposur tinggi terhadap tren media sosial dan gaya hidup modern, sementara sistem kerja shift dan pendapatan terbatas membuat mereka lebih rentan terhadap ketidakseimbangan keuangan ketika pengeluaran non-pokok meningkat. Temuan ini konsisten dengan (Suryawati & Oetari, 2021) yang menemukan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan UMKM, serta (Nugroho & Suantha, 2025) dan (Feriyanto & Durohmah, 2024) yang masing-masing menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif dan hedonis berkontribusi pada ketidakstabilan pengelolaan keuangan.

Namun, temuan ini perlu dibaca secara kritis mengingat adanya kontra dari penelitian (Setiawan & Iramani, 2023) pada karyawan perbankan, yang justru menemukan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap financial well-being dengan faktor perilaku keuangan dan kondisi psikologis sebagai determinan yang

lebih dominan. Demikian pula pada penelitian (Pambunan, Halik, & Mongan, 2025) karyawan Generasi Z di Makassar menemukan gaya hidup tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap kesejahteraan finansial bersifat kontekstual, pada sektor dengan pendapatan yang relatif stabil seperti perbankan, mekanisme perilaku keuangan dan literasi finansial mungkin memainkan peran mediasi yang lebih besar, sedangkan pada sektor F&B dengan pendapatan fluktuatif seperti pada penelitian ini, dampak langsung gaya hidup terhadap kesejahteraan finansial tampak lebih nyata karena ruang gerak finansial (*financial slack*) karyawan lebih sempit untuk menyerap pengeluaran konsumtif tambahan.

Temuan pengaruh positif pendapatan terhadap kesejahteraan finansial memperkuat teori *Life-Cycle Hypothesis* dan pandangan Xiao 2008 dalam penelitian (Sofyan & Ratnawati, 2025) bahwa pendapatan merupakan sumber daya finansial utama yang menentukan kapasitas individu untuk menabung dan mencapai kesejahteraan finansial. Hasil ini sejalan dengan (Anjani & Wulandari, 2024) pada sandwich generation menemukan pendapatan berpengaruh positif signifikan. Akan tetapi, sebagaimana ditegaskan (Sapitri & Puspita, 2025), pendapatan yang tinggi tidak otomatis menjamin kesejahteraan finansial tanpa diiringi kapasitas pengelolaan keuangan yang terstruktur, kondisi yang sejalan dengan temuan deskriptif penelitian ini, di mana sebagian besar responden menjawab ragu-ragu pada item mengenai kemampuan menyisihkan sisa pendapatan setelah kebutuhan pokok terpenuhi, mengindikasikan bahwa stabilitas pendapatan saja belum cukup tanpa disertai kebiasaan menabung yang konsisten.

Pengaruh simultan gaya hidup dan pendapatan terhadap kesejahteraan

finansial (62,2%) menegaskan bahwa kedua faktor saling melengkapi dalam membentuk kondisi keuangan karyawan. Pendapatan menyediakan kapasitas finansial, sementara gaya hidup menentukan bagaimana kapasitas tersebut dialokasikan. Sisa varian sebesar 37,8% yang tidak dijelaskan oleh model ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk menguji peran variabel mediasi seperti literasi keuangan atau perilaku keuangan, sebagaimana telah diidentifikasi berperan signifikan pada konteks sektor lain (Setiawan & Iramani, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan finansial karyawan Kopi Insight Cabang Soreang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif, semakin rendah tingkat kesejahteraan finansial yang dimiliki karyawan. Sebaliknya, pengendalian gaya hidup yang lebih baik dapat membantu karyawan mengelola pengeluaran secara lebih bijaksana sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan finansial.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial karyawan Kopi Insight Cabang Soreang. Pendapatan yang memadai dan dikelola secara efektif memberikan kemampuan yang lebih baik bagi karyawan dalam memenuhi kebutuhan hidup, menyusun perencanaan keuangan, membangun tabungan, serta menciptakan rasa aman terhadap kondisi keuangan di masa mendatang.

Secara simultan, gaya hidup dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial karyawan Kopi Insight Cabang Soreang. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh

tingkat pendapatan yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan finansial pada karyawan sektor food and beverage memerlukan keseimbangan antara pendapatan yang memadai dan penerapan gaya hidup yang lebih bijaksana. Hasil penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial pada karyawan sektor food and beverage serta dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam merancang program edukasi dan pengelolaan keuangan bagi karyawan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, karyawan Kopi Insight Cabang Soreang disarankan untuk lebih bijaksana dalam mengendalikan gaya hidup konsumtif dan mengelola pendapatan melalui perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, serta penyediaan dana darurat. Manajemen perusahaan diharapkan mendukung peningkatan kesejahteraan finansial karyawan melalui program edukasi keuangan dan kebijakan yang mendukung stabilitas pendapatan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan finansial serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyan Rizky. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Promosi Online Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Eiger Di Kota Langsa. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)* 2, 2003–2005. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Anjani, D. D., & Wulandari, S. (2024). The Influence of Income Level, Financial Behavior and Financial Management on Financial Well-Being in the

- Sandwich Generation (Study in Sukaragam Village, Serang Baru District). *Dijefa*, 5(3), 970–981. <https://dinastipub.org/DIJEFA/article/view/2750>
- CFPB *Financial Well-Being Scale*. (2017). May.
- Desya Rahma Fitri, & Shandy Puspita. (2025). The Impact of Lifestyle, Social Media, and Hedonic Shopping Motivation on Gen Z's Consumer Behavior: The Mediating Role of Emotional Shopping. *RISK: Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 52–65. <https://doi.org/10.30737/risk.v6i1.6923>
- Edyansyah, T., Ahyar, J., Ilham, R. N., & Chalirafi, S. (2022). the Effect of Psychographic Lifestyle on Purchase Decisions At Hanging Cafes in Southwest Aceh District. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 1017–1029.
- Feriyanto, O., & Durohmah, S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital. *FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*.
- Garg, N., Priyadarshi, P., & Malik, A. (2024). Financial well-being: An integrated framework, operationalization, and future research agenda. *Journal of Consumer Behaviour*, 23(6), 3194–3212. <https://doi.org/10.1002/cb.2372>
- Gregg, A., Stager, C. G., & Crowther, M. (2026). *Financial perceptions and subjective well-being among older adults*. January. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1709795>
- Heck, P., Ratcliffe, C., & Tibbitts, E. (2024). Consumer financial well-being: Does scale choice alter the measure? *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 2(2), 171–190. <https://doi.org/10.1017/flw.2024.11>
- Maulidiah, E. P., Budiantono, B., History, A., & Satisfaction, C. (2023). *Jurnal economina*. 2(1), 2137–2146.
- Nugroho, A., & Suantha, K. K. (2025). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Karyawan PT Bank BTPN Syariah TKB di Purwakarta. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 16(2), 111–117. <https://doi.org/10.47927/jikb.v16i2.1048>
- OECD / INFE 2023 *international survey of adult financial literacy*. (2023).
- Pambunan, G., Halik, J., & Mongan, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Gen Z Kota Makassar. *YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL (YEJ)*.
- Radianto, W. (2025). FINANCIAL WELLBEING: Hidup Tenang, Keuangan terkendali: Panduan Membangun Kesejahteraan Finansial. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Sangka, S. S., & Saraswati, B. D., (2025). Analisis Determinan Tabungan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan* 14(November), 69–82.
- Sapitri, D. A., & Puspita, V. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu pada Mahasiswa S1 Universitas Teknologi Digital. *Economics Professional in Action (E-Profiteer)*, 7(2), 173–184. <https://doi.org/10.37278/eprofiteer.v7i2>

1328

- Setiawan, H., & Iramani, R. (2023). Financial Well-Being Model for Bank Employees: the Role of Financial Behavior as a Mediator. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 26(2), 205–219. <https://doi.org/10.14414/jebav.v26i2.3948>
- Sofyan, R. F., & Ratnawati, K. (2025). The Influence of Income on Financial Well-Being with Financial Literacy as a Mediating Variable: A Study of the Community in Poncokusumo Tourism Village. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 14(4), 184–190. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i4.4226>
- Suryawati, R., & Oetari, A. (2021). *The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia*. 12(04), 548–554. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304486>